

## FENOMENA PRAMANISME DI INSTAGRAM (Studi Fenomenologi Kasus Penahanan Ahmad Dani Dalam Akun @Lambe\_Turah)

Iin Soraya<sup>1</sup>

[iin.ina@bsi.ac.id](mailto:iin.ina@bsi.ac.id)

Program Studi Periklanan

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika  
Jl. Kayu Jati V No.2, Pemuda, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur, 13220.  
Indonesia

### **Abstract**

*The appearance of @lambe\_turah pampers Indonesian people who want to know about the news of their idol artists. From the news delivered in the @lambe\_turah account, a lot of it pops up in the comments feature of fans of the artist (loper) and those who don't like the artist (haters). The netizen comments on the @lambe\_turah account lead to negative sentiments, not infrequently using harsh words, provocations, even to the point of using the word sarcasm to thuggery in his comments. This study uses the constructivism paradigm. The nature of this research is descriptive, with a qualitative research approach. Research methods use phenomenology. The theories used in this study are phenomenology theory, constructivism theory and symbolic interaction theory. The results of this study are that there is thuggery in the use of captions which can controversially provoke netizen comments. The negative comments from the frontiers that lead to the emergence of pramanism on Instagram with the use of harsh and frontal language words resulted in the emergence of thuggery on Instagram. Social media thuggery is displayed in a verbal form, namely the word contained. Social media thuggery happens not because it is intentional, like bullying and ridiculing each other on social media, when there is an argument on social media in the form of discussion or status war in comments, even though there is no physical violence but the social media war can be legal, if one party feels disadvantaged.*

*keywords: Phenomenon, Instagram, Thuggery, Lambe Turah*

### **Abstrak**

Penampilan @lambe\_turah memanjakan orang Indonesia yang ingin tahu tentang berita artis idola mereka. Dari berita yang disampaikan dalam akun @lambe\_turah, banyak yang muncul di fitur komentar penggemar artis (loper) dan mereka yang tidak suka artis (pembenci). Komentar netizen di akun @lambe\_turah mengarah pada sentimen negatif, tidak jarang menggunakan kata-kata kasar, provokasi, bahkan sampai-sampai menggunakan kata sarkasme untuk melakukan kejahatan dalam komentarnya. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan penelitian kualitatif.

---

<sup>1</sup> **Iin Soraya, S. Sos, MM** lahir di Jakarta 19 September 1985 adalah seorang Dosen Program Studi Periklanan di Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika. Memulai karirnya sebagai dosen di Bina Sarana Informatika sejak bulan Maret 2010. Penulis menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada tahun 2007 di jurusan Periklanan Fakultas Komunikasi Institut Ilmu Sosial dan Politik (IISIP) Jakarta. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Dua (S2) Magister Manajemen di Universitas Bina Sarana Informatika Bandung pada tahun 2012. Penulis juga saat ini tergabung di dalam konsorsium Jurusan Peiklanan Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika Jakarta. Selain itu penulis juga masuk dalam keanggotaan Perhimpunan Hubungan Masyarakat (PERHUMAS).

Metode penelitian menggunakan fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi, teori konstruktivisme dan teori interaksi simbolik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada premanisme dalam penggunaan caption yang secara kontroversial dapat memancing komentar netizen. Komentar negatif dari perbatasan yang mengarah pada munculnya pramanisme di Instagram dengan penggunaan kata-kata kasar dan frontal mengakibatkan munculnya premanisme di Instagram. Preman media sosial ditampilkan dalam bentuk verbal, yaitu kata yang terkandung. Premanisme media sosial terjadi bukan karena disengaja, seperti intimidasi dan saling menertawakan di media sosial, ketika ada argumen di media sosial dalam bentuk diskusi atau perang status dalam komentar, meskipun tidak ada kekerasan fisik tetapi media sosial perang bisa legal, jika salah satu pihak merasa dirugikan.

kata kunci: Fenomena, Instagram, Premanisme, Lambe Turah

## A. PENDAHULUAN

Manusia menunjukkan eksistensinya melalui interaksi maupun komunikasi. Penggunaan sarana dalam berkomunikasi memiliki berbagai macam media. Perkembangan media dewasa ini sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi, munculnya media baru berbasis internet telah memunculkan berbagai media sosial, salah satu yang saat ini sedang menjadi *trend* adalah instagram. Media sosial berbagi foto, Instagram, kini memiliki 45 juta pengguna aktif setiap bulan pada kuartal pertama 2017 di Indonesia. Instagram salah satu media sosial yang memiliki fitur yang lebih spesifik yang ditawarkan yaitu sebagai aplikasi berbagi foto dan video yang serba cepat dan canggih, hal ini mengakibatkan banyaknya akun-akun berita di instagram. Salah satu akun berita gosip yang saat ini sedang hits di instagram adalah lambe turah (@lambe\_turah).

Kemunculan @lambe\_turah memanjakan masyarakat Indonesia yang ingin tahu tentang kabar artis-artis idolanya. Membaca berita di akun gosip instagram jauh lebih cepat mendapatkan informasi dari pada menonton televisi. Akun @lambe\_turah memiliki jumlah follower terbesar dibanding akun gossip yang lain, follower @lambe\_turah sebanyak 6,6 juta follower.

Berita gosip yang di upload @lambe\_turah merupakan desas-desus yang bahkan masih diragukan kebenarannya, namun seringkali menjadi rujukan bagi media massa konvensional untuk menghimpun berita dari akun @lambe\_turah, karena dirasa lebih *up to date*. Di samping itu, media sosial berbasis gosip ini mampu mengarahkan persepsi publik. Hal ini menjadikan akun gosip Instagram sangat populer dan mendapat follower yang banyak dan seringkali dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat untuk mengangkat suatu kasus

menjadi viral. @lambe\_turah sering juga digunakan oleh oknum artis untuk menaikkan pamor dirinya dengan memunculkan aksi sensasional agar disorot oleh akun gosip tersebut.

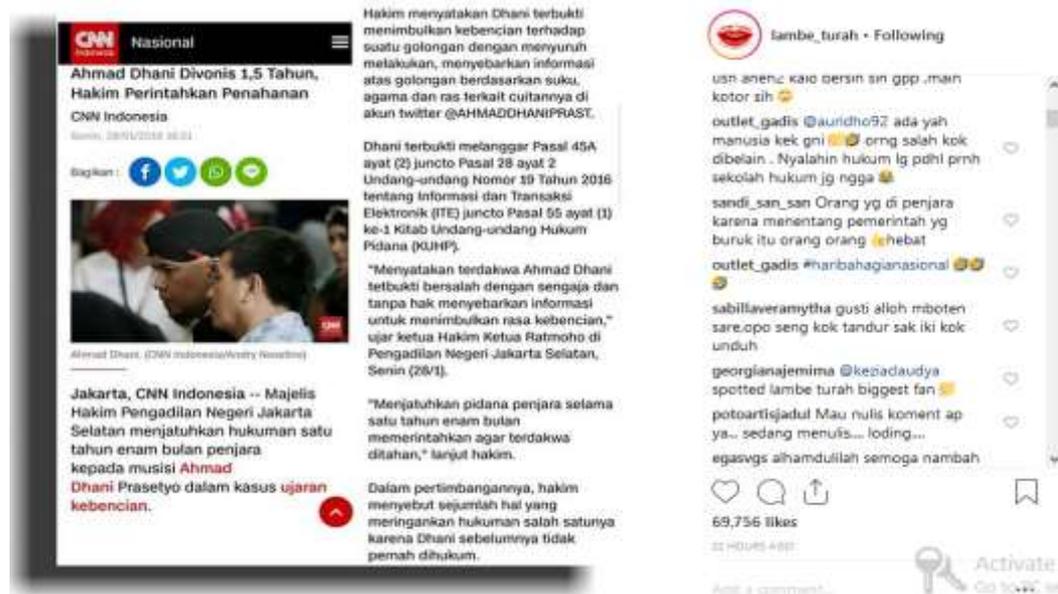
Dari pemberitaan yang disampaikan dalam akun @lambe\_turah maka banyak bermunculan di fitur komentar dari para penggemar artis (loper) dan yang tidak suka terhadap artis tersebut (haters). Foto dan caption yang di upload lambe turah berisi tentang keterangan yang belum jelas tentang suatu berita yang terdapat di foto dan menggiring para loper dan haters untuk berkomentar. Komentar para netizen di akun @lambe\_turah mengarah ke sentiment negatif, tidak jarang menggunakan kata-kata kasar, provokasi, bahkan sampe mengarah penggunaan kata sarkasme sampai kepada premanisme dalam komentarnya.

Dari realitas yang terjadi premanisme tidak dapat dilepaskan dari tindakan pelanggaran atau kejahatan, termasuk kejahatan jalanan. Bahkan dalam perkembangan premanisme adalah setiap bentuk aksi kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu. (Utomo, 2011)

Premanisme merupakan suatu tindakan baik fisik ataupun psykis. Penggolongan premanisme merupakan bukannya kekerasan dan kejahatan dalam bentuk tindakan secara kasar, namun bisa dalam bentuk kata-kata kasar atau biasa dikenal dengan sarkasme. Sarkasme adalah sejenis karya bahasa yang mengandung ‘olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati’. (Afrinda, 2017)

Premanisme sosmed atau sosial media, terjadi bukan karena disengaja, seperti kasus bully dan saling ejek di media sosial. Kadang bisa dikaji dengan baik seperti ketika terjadi adu pendapat di sosial media apapun dalam bentuk diskusi atau perang status, juga tweet, yang acapkali dahulu sering disebut dengan 'twitwar'. Menjadi premanisme ketika ada orang atau lembaga yang kemudian mempolemikkan kasus ini ke ranah hukum dengan dasar yang tidak jelas dan kemudian pengusiran. Jika memang ini kemudian terjadi maka bukan tidak mungkin memang ada premanisme di sosial media atas dasar apapun yang menganggap bahwa dirinya yang paling benar, berkuasa sehingga mampu untuk mengambil tindakan yang bisa mencelakakan orang lain.

Begitu juga yang terjadi pada komentar yang terdapat dalam akun @lambe\_turah pada saat berita tentang berita kasus penahanan Ahmad Dhani. Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1 Berita Akun Lambe Turah

Disini terlihat foto yang disajikan berupa berita yang di unggah dari portal media online mengenai vonis penahanan Ahmad Dhani, dengan caption: *Turut prihatin yaaa... Semoga lekas selesai 🙏🙏🙏🙏*.

Dari foto dan caption di atas mengundang reaksi netizen sehingga terdapat komentar hampir semua berisi kata kasar dan bullyan, bahkan mengarah dengan kata menyerukan provokasi.

Dari penjelasan di atas terdapat maka timbul beberapa pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut : 1). bagaimana penggunaan komunikasi verbal dalam komentar netizen yang terdapat akun intagram @lambe\_turah? Dan 2). Bagaimana konstruksi premanisme yang terdapat dalam akun Instagram @lambe\_turah?

Sedangkan Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui premanisme yang terdapat dalam akun Instagram @lambe\_turah.

## B. KAJIAN LITERATUR

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori-teori yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### Teori Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan suku kata pahainomenon (gejala atau fenomena). Fenomenologi adalah suatu studi yang mempelajari fenomena seperti

penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi lebih luas dari hanya fenomena, yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama (yang mengalaminya secara langsung). Studi fenomenologi tidak lain mengungkap suatu fenomena yang tersembunyi agar menjadi fakta yang tampak dan mendalami fenomena yang tampak dengan mengungkap fakta yang tersembunyi. (Pembayun, 2013)

Fenomenologi dimulai dari sebuah kesadaran intersubjektif. Intersubjektif adalah pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri oleh tindakan, karya, dan aktifitas yang kita lakukan, tetap saja mempunyai peran lain didalamnya. Intersubjektif ini merupakan prinsip fenomenologi berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana aktivitas keseharian, dunia dimana ia berhubungan dengan orang lain (dunia kehidupan) atau juga disebut *lebenswelt* terbentuk. (Pembayun, 2013)

Dalam fenomenologi, setiap individu secara sadar mengalami sesuatu yang ada. Sesuatu yang ada yang pada kemudian menjadi suatu pengalaman yang senantiasa akan dikonstruksi menjadi bahan untuk sebuah tindakan yang bermakna dalam kehidupan sosialnya. Berbicara suatu konstruksi, tidak lepas dari interpretasi pengalaman didalam waktu sebelumnya. Interpretasi itu sendiri berjalan dengan ketersediaan dari pengetahuan yang dimiliki. Namun demikian sebagaimana proses interpretasi, harus diperhatikan kemampuan menangkap lebih jauh (*seeing beyond*) dalam fenomena yang sedang dikonstruksi. (Mulyana, 2001)

Tujuan utama dari fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan tindakan, seperti pada bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima oleh estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam rangkaian intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peranan orang lain didalamnya. (Kuswarno, 2009)

## **Teori Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme adalah pendekatan secara teoritis untuk komunikasi yang dikembangkan tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan rekan-rekan sejawatnya. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. (Morissan, 2009)

Teori konstruktivisme ini lebih berkaitan dengan program penelitian dalam komunikasi antarpersona. Sejak tahun 1970-an para akademisi mengembangkan komunikasi antarpersona secara sistematis dengan membuat peta terminologi secara teoritis dan hubungannya, dengan mengelaborasi sejumlah asumsi, serta uji coba teori dalam ruang lingkup situasi produksi pesan. Teori konstruktivis menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pemikiran. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut. (Ardianto, 2011)

Robyn Penman dalam (Ardianto, 2011) merangkum kaitan konstruktivisme dalam hubungan dengan ilmu komunikasi :

1. Tindakan komunikasi bersifat sukarela. Pembuat komunikasi adalah subjek yang memiliki pilihan bebas, walaupun lingkungan sosial membatasi apa yang dapat dan telah dilakukan. Jadi tindakan komunikatif dianggap sebagai tindakan suka rela, berdasarkan pilihan subjeknya.
2. Pengetahuan adalah sebuah produk sosial. Pengetahuan bukan sesuatu yang objektif sebagaimana diyakini positivism, melainkan diturunkan dari interaksi dalam kelompok sosial. Pengetahuan itu dapat ditemukan dalam bahasa, melalui bahasa itu sendiri untuk merekonstruksi realitas tercipta.
3. Pengetahuan bersifat kontekstual, maksudnya pengetahuan merupakan produk yang dipengaruhi ruang waktu dan akan dapat berubah sesuai dengan pergeseran waktu.
4. Teori-teori menciptakan dunia. Teori bukanlah alat melainkan suatu cara pandang yang ikut mempengaruhi pada cara pandang kita terhadap realitas atau dalam batas tertentu menciptakan dunia. Dunia disini bukanlah “segala sesuatu yang ada” melainkan “segala manusia”, jadi dunia dapat dikatakan sebagai hasil pemahaman manusia atas kenyataan diluar dirinya.

## 5. Pengetahuan bersyarat nilai.

Paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial. (Eriyanto, 2013)

Konstruktivis dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolis dan perspektif strukturan fungsional. Perspektif interaksi simbolis ini mengatakan bahwa manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Realitas sosial itu memiliki makna manakala realitas sosial tersebut dikonstruksikan dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain, sehingga memantapkan realitas itu secara objektif.

### **Teori Interaksi Simbolik**

Dalam perspektif ini, hal yang menarik berangkat dari pencetus Teori Interaksi simbolik, yaitu George Herbert Mead di mana awalnya merupakan suatu gerakan pemikiran dalam ilmu sosiologi. Mead yang dikenal sebagai bapak Teori Interaksionisme Simbolik ini menekankan sebuah pemahaman dunia sosial berdasarkan pentingnya makna yang diproduksi dan diinterpretasikan melalui simbol-simbol dalam interaksi sosial. (Ardianto, 2011)

Aliran Iowa meskipun mengacu pada prinsip-prinsip dasar pemikiran teori interaksionisme simbolik, kalangan pemikir aliran Iowa banyak yang menganut tradisi epistemologi dan metodologi post-positivis. Sedangkan Aliran Chicago banyak melakukan pendekatan interpretif berdasarkan rintisan pemikiran George Herbert Mead. George Herbert Mead mengemukakan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi diantara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal. Melalui aksi dan respons yang terjadi, kita memberikan

makna ke dalam kata-kata atau tindakan, dan karenanya kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara- cara tertentu. (Morissan, 2009)

Dalam deskripsi Mead dalam (Morissan, 2009), proses “pengambilan peran” menduduki tempat yang penting. Interaksi berarti bahwa para peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Dengan berbuat demikian, mereka mencoba mencari maksud dari aksi yang diberikan oleh pihak lain, sehingga komunikasi dan interaksi dimungkinkan. Jadi interaksi tidak hanya berlangsung melalui gerak-gerak saja, melainkan terutama melalui simbol-simbol yang perlu dipahami dan dimengerti maknanya. Artinya, geraklah yang menentukan. Dalam interaksi simbolik, orang mengartikan dan menafsirkan gerak-gerak orang lain dan bertindak sesuai dengan arti itu.

Karya Mead yang paling terkenal yang berjudul *Mind, Self, and Society*, menggarisbawahi tiga konsep yang dibutuhkan dalam menyusun sebuah diskusi tentang teori interaksionisme simbolik. Ketiga konsep ini saling memengaruhi satu sama lain dalam teori interaksionisme simbolik. Ketiga konsep tersebut adalah pikiran manusia (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*). Pikiran manusia (*mind*) dan interaksi sosial diri (*self*) dengan yang lain digunakan untuk menginterpretasikan dan memediasi masyarakat (*society*) dimana kita hidup. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek-aspek yang berbeda, namun berasal dari proses umum yang sama, yang disebut ‘tindakan sosial’ (*social act*). Tindakan sosial (*social act*) adalah suatu unit tingkah laku lengkap yang tidak dapat dianalisis ke dalam subbagian tertentu. (Morissan, 2009)

Miller menjelaskan Teori interaksionisme simbolik berorientasi pada prinsip bahwa orang-orang merespon makna yang mereka bangun sejauh mereka berinteraksi satu sama lain. setiap individu merupakan agen aktif dalam dunia sosial, yang tentu saja dipengaruhi oleh budaya dan organisasi sosial, bahkan ia jua menjadi instrument penting dalam produksi budaya, masyarakat dan hubungan yang bermakna yang mempengaruhi mereka. (Ardianto, 2011)

## **Komunikasi**

Komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communis*” atau “*common*” dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha menyampaikan makna, “*commonness*”. Atau dengan ungkapan lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipan lainnya.

Komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam menyampaikan isi pernyataan kepada manusia lain. Objek ilmu komunikasi adalah usaha manusia dalam menyampaikan isi pernyataan kepada manusia lain. (Soehoet, 2003)

Komunikasi berlangsung jika terdapat terdapat dua orang yang terlibat melakukan suatu percakapan, dapat dikatakan percakapan tersebut memiliki kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan. Kesamaan simbol dalam bentuk bahasa maupun tanda yang digunakan belum tentu menghasilkan makna yang sama. Mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercekapkan. (Effendy, 2006)

Dalam penelitian ini fokus yang akan menjadi bahasan adalah teori komunikasi interpretasi. Menurut Sendjaja dalam Bungin, bahwa pendekatan interpretasi adalah pendekatan yang berusaha untuk menjelaskan makna dari tindakan. Makna yang dimaksud oleh para pelaku penting dalam berbagai bentuk interpretasi adalah suatu tindakan kreatif dalam mengungkap kemungkinan-kemungkinan makna. (Cangara, 2007)

Komunikasi verbal dapat digunakan manajer kepada atasan dan bawahan baik secara formal dan informal. Komunikasi secara verbal misalnya dilakukan padap pertemuan formal, baik kepada individu, kelompok, dan presentasi formal. (Nursalam, 2007)

Komunikasi merupakan suatu bentuk penyampaian pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media dan diharapkan khalayak terpengaruh terhadap pesan komunikasi yang disampaikan. Pesan yang disampaikan disini berbentuk verbal maupun nonverbal, sehingga menciptakan suatu makna yang dipahami oleh khalayak.

## **Instagram**

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video. Instagram sendiri masih merupakan bagian dari facebook yang memungkinkan teman facebook kita mem-*follow* akun Instagram kita. Makin populernya Instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto membuat banyak pengguna yang terjun ke bisnis online turut mempromosikan produk- produknya lewat Instagram. (Nisrina, 2015)

Instagram merupakan salah satu media jejaring sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran langsung. Melalui Instagram- lah produk barang/jasa ditawarkan

dengan meng-upload foto atau video singkat, sehingga para calon konsumen dapat melihat jenis-jenis barang/jasa yang ditawarkan.

Instagram memiliki fitur-fitur yang berbeda dengan jejaring sosial lainnya, diantara sekian banyak fitur yang ada di Instagram, ada beberapa fitur yang digunakan dalam akun instagram adalah:

#### 1. *Followers* (Pengikut)

Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut Instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukan teman-teman yang ada di dalam Instagram.

#### 2. Upload Foto (Mengunggah Foto)

Kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Foto yang hendak ingin diunggah dapat diperoleh melalui kamera iDevice ataupun foto-foto yang ada di album foto di iDevice tersebut.

#### 3. Kamera

Foto yang telah diambil melalui aplikasi Instagram dapat disimpan di dalam iDevice tersebut. Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh pengguna. Ada juga efek kamera tilt-shift yang fungsinya adalah untuk memfokuskan sebuah foto pada satu titik tertentu. Foto-foto yang akan diunggah melalui Instagram tidak terbatas atas jumlah tertentu, melainkan Instagram memiliki keterbatasan ukuran untuk foto. Ukuran yang digunakan di dalam Instagram adalah dengan rasio 3 : 2 atau hanya sebatas berbentuk kotak saja.

#### 4. Efek Foto

Pada versi awalnya, Instagram memiliki 15 efek-efek yang dapat digunakan oleh para pengguna pada saat mereka hendak menyunting sebuah foto. Efek tersebut terdiri dari: X-Pro II, Lomo-fi, Earlybird, Sutro, Toaster, Brannan, Inkwel, Walden, Hefe, Apollo, Poprocket, Nashville, Gotham, 1977, dan Lord Kelvin. Namun tepat pada tanggal 20 September yang lalu Instagram telah menambahkan 4 buah efek terbaru yaitu; Valencia, Amaro, Rise, Hudson dan telah menghapus 3 efek, Apollo, Poprocket, dan Gotham dari dalam fitur tersebut.

## 5. Judul Foto

Setelah foto tersebut disunting, maka foto akan dibawa ke halaman selanjutnya, dimana foto tersebut akan diunggah ke dalam Instagram sendiri ataupun ke jejaring sosial lainnya. Dimana di dalamnya tidak hanya ada pilihan untuk mengunggah pada jejaring sosial atau tidak, tetapi juga untuk memasukkan judul foto, dan menambahkan lokasi foto tersebut.

## 6. Arroba

Seperti Twitter dan juga Facebook, Instagram juga memiliki fitur yang dimana para penggunanya dapat menyinggung pengguna lain yang juga, dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan akun Instagram dari pengguna tersebut. Para pengguna tidak hanya dapat menyinggung pengguna lainnya di dalam judul foto, melainkan juga pada bagian komentar foto. Para pengguna dapat menyinggung pengguna lainnya dengan memasukkan akun Instagram dari pengguna tersebut. Pada dasarnya dalam menyinggung pengguna yang lainnya, yang dimaksudkan adalah untuk berkomunikasi dengan pengguna yang telah disinggung tersebut.

## 7. Geotagging

Setelah memasukkan judul foto tersebut, bagian selanjutnya adalah bagian Geotag. Bagian ini akan muncul ketika para pengguna iDevice mengaktifkan GPS mereka di dalam iDevice mereka. Dengan demikian iDevice tersebut dapat mendeteksi lokasi para pengguna Instagram tersebut berada.

## 8. Jejaring Sosial

Dalam berbagi foto, para pengguna juga tidak hanya dapat membaginya di dalam Instagram saja, melainkan foto tersebut dapat dibagi juga melalui jejaring sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, Foursquare, Tumblr, dan Flickr yang tersedia di halaman Instagram untuk membagi foto tersebut.

## 9. Tanda suka (*like*)

Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang fungsinya memiliki kesamaan dengan yang disediakan Facebook, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah. Berdasarkan dengan durasi waktu dan jumlah suka pada sebuah foto

## **Premanisme**

Premanisme berasal dari bahasa belanda *vrijman* yang berarti orang bebas, merdeka dan kata *isme* berarti aliran, premanisme adalah sebuah istilah yang yang diberikan kepada

suatu kelompok yang sering melakukan tindakan-tindakan kejahatan seperti pemerasan, penganiayaan, intimidasi dan lain sebagainya yang meresahkan dan mengganggu ketertiban umum. (Abimanyu, 2017)

Premanisme mungkin bisa dikatakan sebagai penganut kebebasan tanpa hukum, atau bertindak semaunya sendiri, menang sendiri, tidak menganggap ada hal-hal lain diluar atau norma. Premanisme artinya 'orang bebas' atau juga dari bahasa Inggris 'Free Man'. Tidak ada hukum dan lain sebagainya yang artinya adalah kebebasan dan melawan hukum, ataupun untuk mempertahankan hukum atau pendapat dengan kekerasan atau menghalalkan segala cara.

Premanisme sosmed atau sosial media, terjadi bukan karena disengaja, seperti kasus bully dan saling ejek di media sosial. Kadang bisa dikaji dengan baik seperti ketika terjadi adu pendapat di sosial media apapun dalam bentuk diskusi atau perang status, juga tweet, yang acapkali dahulu sering disebut dengan 'twitwar'.

Namun apa yang terjadi terhadap Florence Sihombing di media sosial beberapa waktu yang lalu, sulit untuk dikategorikan sebagai premanisme sosial media. mengapa karena terjadi begitu saja, dan sepanjang belum ada kekerasan fisik belum bisa dikatakan sebagai premanisme sosmed yang sebenarnya karena masih sebatas bully dan caci maki di media sosial. Namun hal baru yang ada adalah sanksi sosial, tidak hanya berlaku di dunia nyata namun juga di dunia internet yang saat ini sudah dianggap sebagai sebuah kenyataan dalam ranah yang agak tipis berbeda.

Menjadi premanisme ketika ada orang atau lembaga yang kemudian mempolemikkan kasus ini ke ranah hukum dengan dasar yang tidak jelas dan kemudian pengusiran. Jika memang ini kemudian terjadi maka bukan tidak mungkin memang ada premanisme di sosial media atas dasar apapun yang menganggap bahwa dirinya yang paling benar, berkuasa sehingga mampu untuk mengambil tindakan yang bisa mencelakakan orang lain.

Hal berkata dan mengungkapkan pendapat atau isi hati adalah hak setiap orang, tidak harus dihormati dengan kegilaan namun adalah hal yang sangat biasa dan manusiawi. Jadi perihal status atau tulisan yang tidak pas di hati atau mengusik pikiran banyak orang sehingga harus diambil tindakan untuk memberangusnya adalah bagian dari perubahan sisi-sisi kemanusiaan kita.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini membahas mengenai fenomenologi premanisme di dalam akun instagram. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivis lebih menempatkan berorientasi metodologisnya dengan mengkaji kehidupan sosial dalam setingan yang alami, mengalami, mengobservasi, mengeskripsikan, memahami dan menganalisis bagian kehidupan sosial dalam situasi yang sebenarnya, bebas dari manipulasi saintifik. (Soewadji, 2012)

Sifat penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. (Kriyantono, 2007)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Fenomenologi menekankan pada proses interpretasi, tetapi dalam cara yang sangat berbeda. Teori-teori fenomenologi melihat interpretasi sebagai sebuah proses pemahaman yang sadar dan hati-hati. Fenomenologi secara harfiah berarti penelitian tentang pengalaman sadar, dimana interpretasi mengambil peranan yang penting. (S. W. Littlejohn, 2013)

Teori Osgood yang jelas-jelas berdasarkan pada teori sosiopsikologis yang melihat interpretasi sebagai sebuah intuitif, tidak sadar, kognitif dan berhubungan dengan perilaku. Sebaliknya, teori-teori fenomenologi melihat interpretasi sebagai sebuah proses pemahaman yang sadar dan hati-hati fenomenologi secara harfiah berarti penelitian tentang pengalaman sadar, dimana interpretasi mengambil peranan penting. (S. W. dan K. A. F. Littlejohn, 2018)

Tradisi fenomenologi dalam teori pesan yang akan dianalisis bersifat individualistik, tetapi terbentuk oleh anggapan-anggapan yang berbeda dan bergantung pada jenis data yang sangat berbeda. Proses interpretasi merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam fenomenologi. Interpretasi adalah proses aktif pemberian makna dari suatu pengalaman. Menurut pemikiran fenomenologi, orang yang melakukan interpretasi (interpreter) mengalami suatu peristiwa atau situasi dan ia akan memberikan makna kepada setiap peristiwa atau situasi yang dialaminya. (Morissan, M. A dan Dr. Andy Corry Warhady, 2009)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam analisis penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara dengan beberapa follower akun instagram lambe turah @lambe\_turah. Sedangkan data sekunder didapat dari studi pustaka.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi data, dengan melihat dan mengkaji dengan cermat dan teliti mengenai uploadan kasus Ahmad Dhani di akun istagram lambe turah @lambe\_turah dan komentar nitijen dalam uploadan tersebut.
- b. Dokumentasi adalah screenshoot uploadan kasus Ahmad Dhani di akun istagram lambe turah @lambe\_turah.
- c. Studi pustaka, penelitian tentang media condong kaya akan data dan konsep. Dari hal tersebut, peneliti membutuhkan banyak data dari literature seperti buku, majalah, surat kabar, internet dan websites.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang Fenomenologi Premanisme di Instagram (Studi Fenomenologi Kasus Ahmad Dhani di Akun Instagram @lambe\_turah). Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi dengan sumber data diperoleh berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung. Data yang didapatkan bersumber dari informasi jawaban yang diajukan dalam proses wawancara mengenai fenomena premanisme yang terdapat pada akun instagram @lambe\_turah mengenai kasus penahanan Ahmad Dhani. Penjelasan hasil penelitiannya sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Sebagai Follower Akun Lambek Turah (@lambe\_turah)**

No.	Nama Lengkap	Alasan Menjadi Follower
1.	Helen	Ya, Untuk mengetahui update terbaru, lambe turah kayak paparazzi
2.	Wiwik Widiyanti	Yes, Update info
3.	Susilowati	Iya.. alasannya hanya ingin tau informasi yg sering luput dr media
4.	Fajar Widyanto	Ya. Biar melek gossip, beritanya lebih cepet dari infotaimen, bahkan ga ada di infotaimen
5.	Khristina Rakhim	Ya, karena dapat tau info-info terkini artis, beritanya suka bikin penasaran
6.	Mutiah	ya, penasaran
7.	Gan Gan Giantika	Iya karena mau tahu info terkini tentang gosip artis dan beritanya suka sesuai fakta
8.	Mareta Puri Rahastine	iya alasannya untuk mengetahui informasi yang ada di masyarakat
9.	Devy Putri Kussanti	ya..untuk mengetahui update artis terkini

10.	Euis Freisa Marisa	Ya, untuk tau informasi tentang selebritis, beritanya juga menghibur membuat penasaran
-----	--------------------	--

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 10 orang informan yang diwawancarai penulis, semuanya berpendapat mereka memfollow akun instagram @lambe\_turah karena ingin mengetahui berita terbaru dari para selebritis, informasi yang disajikan di akun instagram @lambe\_turah sesuai fakta, menghibur, membuat penasaran dan lambe turah juga terkesan seperti paparazzi.

**Tabel 2**  
**Jenis Berita**

No.	Nama Lengkap	Jenis Berita yang Diminati
1.	Helen	Gossip
2.	Wiwik Widiyanti	Gossip.
3.	Susilowati	Infotainment karena memberitakan sesuatu yang belum sempat disiarkan dari media
4.	Fajar Widyanto	Berita artis. Biar update artis
5.	Khristina Rakhim	Informasi tentang selebritis
6.	Mutiah	Gossip Artis
7.	Gan Gan Giantika	Berita Artis
8.	Mareta Puri Rahastine	berita yang update mengenai initial, atau kegiatan yang tertangkap hangpong judul
9.	Devy Putri Kussanti	mengenai artis yg sensasional
10.	Euis Freisa Marisa	Gossip Selebritis

Berdasarkan tabel 2 di atas, jawaban dari 10 informan yang diwawancarai semua suka akan berita gossip tentang selebritis yang terekam oleh lambe turah.

**Tabel 3**  
**Berita dan Caption**

No.	Nama Lengkap	Mengetahui Berita Ahmad Dhani
1.	Helen	Ya, caption terlalu berlebihan
2.	Wiwik Widiyanti	Ya, Provokatif
3.	Susilowati	Tidak, tidak tahu
4.	Fajar Widyanto	Ya, Terlalu dibesarkan
5.	Khristina Rakhim	Ya, Ada bagusya juga caption Dul memberi semangat untuk orang tua yang sedang dalam masalah
6.	Mutiah	Ya, terlalu berlebihan
7.	Gan Gan Giantika	Ya, Biasa saja karena akun lain juga memberitakan hal sama...dan terkadang isi berita sama...tidak ada sumber berita yg baru...dan lambe turah kadang bukan yang pertama menginformasikan
8.	Mareta Puri Rahastine	Tidak, saya tidak lihat beritanya
9.	Devy Putri Kussanti	Ya, fatal

10.	Euis Freisa Marisa	Ya, Biasa aja....
-----	--------------------	-------------------

Berdasarkan tabel 3 di atas, jawaban dari 10 informan yang diwawancarai 8 informan mengetahui berita kasus Ahmad Dhani dalam akun Instagram @lambe\_turah, dan 2 informan tidak melihat informasi tersebut. Menurut 8 orang responden yang diwawancarai caption yang ada dalam berita kasus Ahmad Dhani adalah caption yang dibuat lambeh turah provokatif, terlalu berlebihan, terlalu dibesarkan dan fatal. Namun ada 2 informan yang tidak mengikuti dan melihat berita kasus Ahmad Dhani.

**Tabel 4**  
**Komentar Nitizen**

No.	Nama Lengkap	Pendapat
1.	Helen	Terlalu berlebihan, kata-katanya kasar
2.	Wiwik Widiyanti	Sadis, sangat kasar
3.	Susilowati	Lebih banyak menggunakan bahasa yang nyinyir atau tidak layak diucapkan atau dituliskan
4.	Fajar Widyanto	Beragam. Ada positif ada negtif. Sebagian besar bahasanya kasar
5.	Khristina Rakhim	Tutur bahasa yang digunakan nitizen sangat kasar
6.	Mutiah	terkadang terlalu berlebihan
7.	Gan Gan Giantika	Bahasanya aneka ragam..ada yang lucu..kasar...pro dan kontra...memuji..menjatuhkan, dan sarkasme.
8.	Mareta Puri Rahastine	bahasanya menghibur tapi tidak memikirkan perasaan orang lain
9.	Devy Putri Kussanti	terlalu frontal dan berisikan kata-kata kasar
10.	Euis Freisa Marisa	Bahasa anak sekarang... bahasanya tidak sopan

Berdasarkan tabel 4 di atas, jawaban dari 10 informan yang diwawancarai semua berpendapat bahwa kata-kata dan bahasa yang digunakan dalam komentar di akun lambeh turah adalah kasar, frontal, sadis, nyinyir, tidak memikirkan perasaan orang lain, bahasa anak jaman sekarang dan sarkasme. Namun ada 1 informan yang berpendapat beragam, karena masih ada yang baik dari sisi komentar yang dituliskan.

**Tabel 5**  
**Bahasa Premanisme**

No.	Nama Lengkap	Bahasa Premanisme
1.	Helen	“kirain di vonos mati tu binatang”
2.	Wiwik Widiyanti	“Mampus lo”
3.	Susilowati	“ga mati aja lo”
4.	Fajar Widyanto	“mati aja kau kelaut, jaga mulut”

5.	Khristina Rakhim	“kalo Palu sudah di dalam mulut anjing, maka keadilan hanya ada ditangan Majikan. Susah memang kalau pemimpin sudah biadab dan dungu”
6.	Mutiah	“Mamposshh”
7.	Gan Gan Giantika	Mamposss, birkan membusuk dipenjara
8.	Mareta Puri Rahastine	“serah lo kaum warik”
9.	Devy Putri Kussanti	“Mampus”
10.	Euis Freisa Marisa	“rezim zalim”

Berdasarkan tabel 5 di atas, jawaban dari 10 informan yang diwawancarai semuanya memberikan contoh kata-kata yang mengartikan premanisme yang informan liat di dalam komentar berita penangkapan Ahmad Dhani.

Dari penjelasan di atas berdasarkan penelitian mengenai fenomenologi premanisme di dalam akun instagram maka pembahasan hasil penelitiannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang telah ditetapkan untuk memperkaya hasil penelitian. Selain itu penulis melakukan observasi mengenai berita yang diupdate, caption dan komentator yang ada di akun @lambe\_turah, serta penulis melakukan dokumentasi dari akun @lambe\_turah yang terkait dengan penelitian ini.

Untuk penelitian fenomena premanisme di instagram ini menggunakan kerangka teori fenomenologi Edmund Husserl. Teori ini mengacu pada kemunculannya fenomena yang tampak merupakan refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri, karena memiliki makna yang memerlukan penafsiran yang lebih lanjut. Menjalin keterkaitan manusia dengan realitas, realitas bukan sesuatu yang berbeda pada dirinya tidak lepas dari manusia yang mengamatinya.

Hubungan antara teori teori fenomenologi Edmund Husserl dengan fenomena premanisme dalam akun instagram @lambe\_turah merupakan orang-orang yang secara aktif menginterpretasikan pengalaman-pengalaman dan mencoba memahami kejadian atau kondisi yang dilihat melalui pengalaman langsung.

Dengan Pengetahuan 10 informan memberikan jawaban yang hamper sama serupa bahwa premanisme terdapat dalam akun instagram @lambe\_turah seperti yang diungkap oleh Khristina :

“Tutur bahasa yang digunakan nitizen sangat kasar, sampai bahasa binatang dikeluarkan”.

Fenomena perkembangan media telah mengakibatkan terjadi perubahan sistem informasi yang ada, terlihat dari dengan ada media internet kaitannya dengan penelitian ini adalah instagram, bermunculan akun infotaimen yang muncul diinstagram salah satunya adalah akun @lambe\_turah, banyak para netizen yang menyukai berita gossip sehingga banyak yang memfollow akun @lambe\_turah dikarenakan ingin mengetahui berita selebritis lebih cepat dan akurat.

Penggunaan caption yang kontroversial dan membuat pertanyaan bagi orang yang membacanya, bahkan caption yang dibuat terkesan nyinyir dan frontal tanpa memikirkan artis yang diberitakan, sehingga memunculkan komentar-komentar negatif dan kasar dari para netizen. Komentar negatif dari para netizen yang frontal mengakibatkan munculnya pramanisme di instagram dengan penggunaan kata-kata bahasa yang kasar dan frontal mengakibatkan munculnya premanisme di instagram. Dimedia sosial premanisme yang ditampilkan dalam bentuk verbal yaitu kata yang tertuang. Premanisme sosial media, terjadi bukan karena disengaja, seperti bully dan saling ejek di media sosial, ketika adu pendapat di sosial media apapun dalam bentuk diskusi atau perang status dalam komentar, walaupun tidak terjadi kekerasan fisik namun perang argument dimedia sosial dapat masuk keranah hukum, jika salah satu pihak merasa dirugikan.

## **E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai fenomena premanisme dalam akun instagram @lambe\_turah, dapat disimpulkan akun infotaimen yang muncul diinstagram salah satunya adalah akun @lambe\_turah, banyak para netizen yang menyukai berita gossip sehingga banyak yang memfollow akun @lambe\_turah, lambe turah dianggap sebagai akun instagram yang

Penggunaan caption yang kontroversial dan membuat pertanyaan bagi orang yang membacanya, bahkan caption yang dibuat terkesan nyinyir dan frontal tanpa memikirkan artis yang diberitakan, sehingga memunculkan komentar-komentar negatif dan kasar dari para netizen. Komentar negatif dari para netizen yang frontal mengakibatkan munculnya pramanisme di instagram dengan penggunaan kata-kata bahasa yang kasar dan frontal mengakibatkan munculnya premanisme di instagram. Dimedia sosial premanisme yang ditampilkan dalam bentuk kata-kata. Premanisme sosial media terjadi karena perang status

atau komentar, walaupun tidak terjadi kekerasan fisik namun perang argumen di media sosial dapat masuk ke ranah hukum, jika salah satu pihak merasa dirugikan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A. (2017). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat*. Yogyakarta: PAU UGM.
- Afrinda, P. D. (2017). SARKASME DALAM LIRIK LAGU DANGDUT KEKINIAN (KAJIAN SEMANTIK). *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, V2.i2, 61–71.
- Ardianto, E. dan bambang Q.-A. (2011). *filsafat ilmu komunikasi* (cetakan ke). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh riset media, public relations, komunikasi pemasaran dan organisasi* (Cetakan Ke). Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kuswarno, E. (2009). *Teori Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Littlejohn, S. W. (2013). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Littlejohn, S. W. dan K. A. F. (2018). *Teori komunikasi Theories of Human Communication* (edisi 9). Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan, M. A dan Dr. Andy Corry Warhady, M. S. (2009). *Teori Komunikasi Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan hubungan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morissan. (2009). *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisrina, M. (2015). *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang*. Yogyakarta: Kobis.
- Nursalam. (2007). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dan praktik Keperawatan Profesional* (Edisi 2). Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Pembayun, E. L. (2013). *One Stop Qualitative Of Research Methodology In Communication (Konsep, Metode, Aplikasi Disertasi Contoh Penelitian)*. (T. M. Djafar, Ed.). Jakarta: lentera printing Jakarta.
- Soehoet, H. (2003). *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta IISIP.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Utomo, B. (2011). Koordinasi Dan Sinkronisasi Kementerian Dan Lembaga Terkait Dalam Rangka Penanggulangan Kejahatan Jalanan Dan Premanisme. Retrieved June 17, 2019, from <https://journalsrigunting.wordpress.com/2011/10/12/premanisme/> )